

ARTIKEL
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KALIMAT
SEDERHANA BAGI ANAK AUTIS MELALUI MEDIA FLIP CHART

Oleh:

Ricki Marta Putra¹, Mega Iswari², Irdamurni³

ABSTRACT: *The background of this research background by the apparent problems in the field, namely children Autism X class III in SLB sparkle Tarusan who have difficulty in reading comprehension simple sentence. This is evident from the beginning of the child's ability to undertake operations on a number of children have difficulty given problem. This study aims to improve the ability of autistic children to read a simple sentence comprehension through Flip Chart. Flip Chart is sheets of paper to resemble an album or calendar measuring 50 x 75 cm, or smaller size 21 x 28 cm, as Flipbook are arranged in the order that was tied at the top. The research methodology researchers use a single subject research design research using AB. That design study comparing the ability to understand the content of reading simple sentences in children with autism X between the baseline condition and the condition of intervention. The data analysis technique used is based on the observation data in the form of Visual Analysis of Graphs. he results of the study are analyzed include the number of observations in the baseline condition and meeting six times as much as eight times the intervention condition. The results of this study are shown in the analysis of data in the conditions and analysis of data between the conditions that indicate a change in the ability to read a simple sentence comprehension in children X towards a better. Analysis of data between the condition that the number of variables that change 1, change direction and effect positive trend (+), changes in the stability of the variable to variable, baseline conditions (A) 33%, 26%, 26%, 33%, 33%, 33% , conducted 6 (six) times pertemuan, intervention condition (B) 40%, 46%, 60%, 73%, 80%, 86%, 86%, 86%, made eight (8) meetings and the percentage of overlap 0%. From the results of the analysis of data obtained it can be concluded that the hypothesis (Ha) who submitted acceptable. That his sense that the media Flip chart can be used to improve the ability to read a simple sentence comprehension For Autistic child class III. Suggested for class teachers or subject teachers Indonesian to use Flip Chart for Autism in teaching children to read a simple sentence comprehension.*

Kata Kunci: Membaca Pemahamam, Autis, Media Flip Chart

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan penulis terhadap kemampuan anak autisme dalam membaca pemahaman, peneliti melihat tiga orang anak dalam kelas III SLB (x). Pada saat itu anak-anak kelas III ini sedang mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang materinya tentang membaca, dan peneliti lebih memfokuskan diri kepada seorang anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya tentang isi bacaan yang dia baca, padahal teman (anak) yang lain sudah dapat menjawab pertanyaan dari gurunya dan peneliti juga melihat anak ini dalam menulis, peneliti tidak menemukan kesulitan yang dialami oleh anak dalam menulis. Tidak dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja peneliti mengamati anak tersebut namun dalam pembelajaran matematika peneliti juga mengamati anak tersebut, dalam pembelajaran matematika, anak tidak mengalami kesulitan. Dari hasil pengamatan tersebut merasakan ada yang lain terhadap anak, untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah SLB ini, menurut keterangan guru kelas dan kepala sekolah SLB anak ini mengalami hambatan dalam memahami bacaan yang dibaca. Karena informasi yang peneliti dapat belum lengkap kemudian melakukan wawancara kepada orang tua si anak, orang tua si anak mengatakan bahwa anaknya pada saat umur 4 tahun pernah dibawa ke dokter anak, dan disini lah orang tuanya mengetahui kelainan yang dialami oleh anaknya. Dari hasil wawancara tadi peneliti telah mendapatkan informasi tentang anak ini bahwa anak ini autisme. Peneliti melanjutkan pengamatan kepada anak dengan mengamati karakter anak tersebut, dan peneliti melihat karakter anak ini sama dengan karakteristik anak autisme yang ada pada buku Abdul Hadis. 2006. Pendidikan Anak berkebutuhan khusus Autistik. Bandung: alfabeta.

Berdasarkan dari hasil asesmen yang telah peneliti lakukan, anak ini siswa sudah mampu membaca beberapa suku kata dan kalimat namun anak belum bisa memahami makna atau maksud dari kalimat yang dibaca. Ini terbukti saat peneliti memberikan beberapa kalimat dipapan tulis dan menyuruh anak untuk membacanya. Contoh kalimat yang penulis berikan ialah (1) Ibu merapikan tempat tidur. (2) Ani sedang menonton TV di ruang tamu. (3) Ayah memperbaiki jaring ditepi pantai. (4) Rani sedang belajar di kamar. (5) Indah meniup terompet di depan rumah. Anak dapat membaca dengan jelas dan benar. Kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan berdasarkan kalimat yang sudah dibaca, pertanyaan yang peneliti ajukan ialah "Siapa yang sedang merapikan tempat tidur?"

Namun anak tidak menjawab pertanyaan yang peneliti berikan, anak cuma diam dan menundukan kepala. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua pada anak yaitu “Apakah yang sedang dirapikan ibu? Anak juga tidak menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Dari hasil tes yang peneliti berikan terlihat bahwa anak mengalami kebingungan dan belum paham pada saat diperintahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah peneliti berikan terhadap yang telah dibacanya. Hal ini sangat menghambat perkembangan pembelajaran anak untuk selanjutnya, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Mengingat permasalahan tersebut penting diatasi, maka peneliti merasa perlu mengambil suatu tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep membaca pemahaman kalimat sederhana. Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan yaitu mencari media pembelajaran sebaik mungkin agar dapat menarik minat anak, disini peneliti ingin mencoba media *Flip Chart*. Karena guru-guru disekolah ini belum pernah menggunakan media *flip chart* dalam pembelajaran membaca pemahaman kalimat sederhana. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin memanfaatkan media *Flip Chart* tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kalimat sederhana bagi anak autis melalui media *Flip Chart*.

Adapun alasan peneliti menjadikan media *Flip Chart* ini sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan *Flip Chart* yang dioperasikan melalui media gambar sangat banyak memberikan manfaat, tidak saja dalam penanaman konsep membaca pemahaman kalimat sederhana tetapi juga dalam memahami maksud dari kalimat yang dibaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kalimat sederhana melalui media *flip Chart* bagi anak autis kelas III di SLB Binar Tarusan”

Membaca pemahaman menurut Razak (2009:9) adalah “kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu”. Sedangkan media *Flip Chart* menurut Indriana (2011:66) adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender yang berukuran 50 x 75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21 x 28 cm, sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.

Metode Penelitian

Menurut Sunanto (200:21) *Single Subject Research* merupakan penelitian dengan subjek tunggal yang prosedur penelitiannya menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analisis of Grafik Data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap phase Baseline (A) dan Intervensi (B).

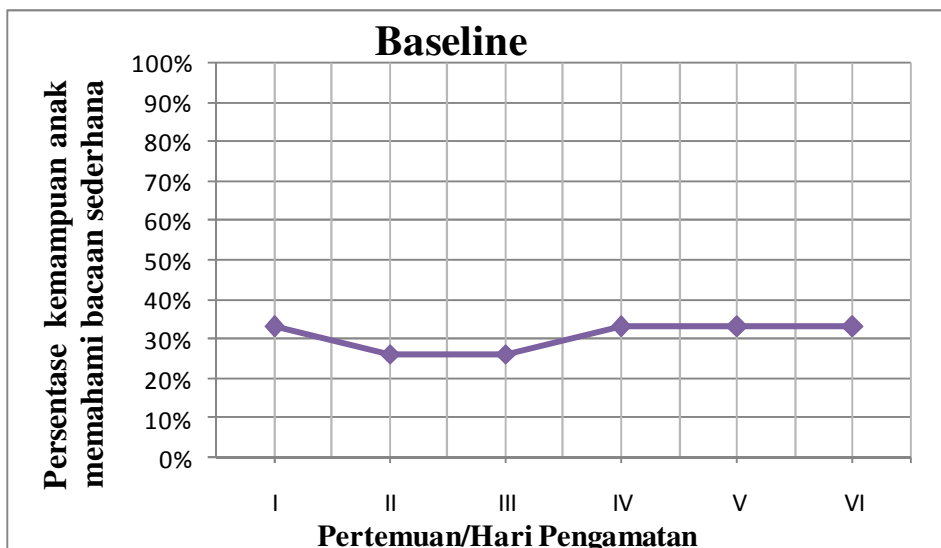
Hasil Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kalimat sederhana bagi anak autis melalui media *Flip chart*. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *Single Subject Research* (SSR). Metode ini menggunakan desain A-B, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan *analisis visual data grafik* (*Visual Analisis of Grafik Data*). Data dalam kondisi Baseline (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan data pada kondisi Intervensi (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan membandingkan data dari kondisi (A) dan (B). Pengamatan dilakukan pada seorang anak autis X yaitu tentang kemampuan membaca pemahaman melalui media *Flip chart*.

Adapun data yang di peroleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kondisi *baseline* (Sebelum diberi perlakuan)

Data pada kondisi ini diperoleh melalui pengamatan terhadap kemampuan anak memahami isi bacaan kalimat sederhana sebelum diberikan intervensi dan pengamatan pada kondisi ini dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan, adapun data hasil tes yang diperoleh dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini :

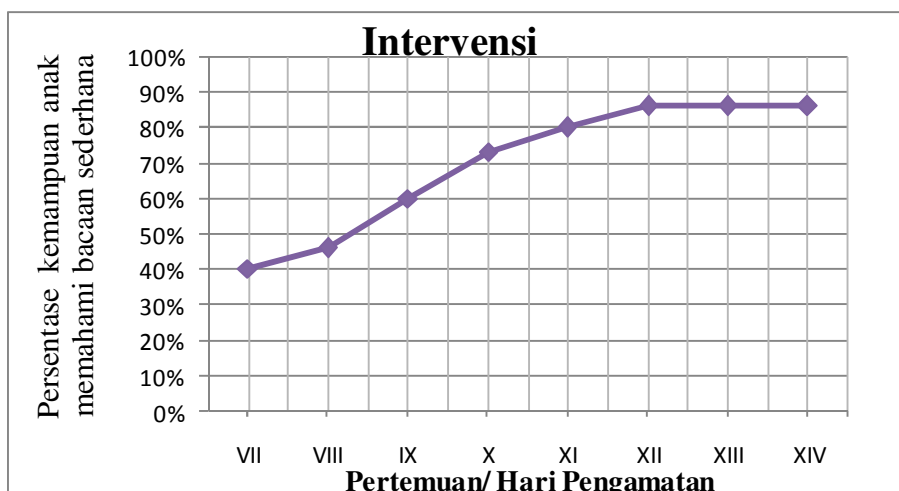


Grafik 1. Kondisi *Baseline* (A) Kemampuan Anak memahami isi bacaan kalimat sederhana

2. Kondisi Intervensi (setelah diberi perlakuan)

Pada kondisi Intervensi peneliti memberikan perlakuan pada anak dengan menggunakan media *Flip Chart*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi bacaan kalimat sederhana. Perlakuan ini diberikan secara berulang-ulang, sehingga anak mampu memahami isi bacaan kalimat sederhana dengan benar. untuk setiap pertemuan dengan waktu 60 menit.

Data pada kondisi Intervensi (B) dikumpulkan sebanyak 10 kali pertemuan dan pengambilan data dilakukan setiap kali pertemuan. Dapat dilihat pada grafik 2. dibawah ini:



Grafik 2. Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Anak Dalam

Memahami isi bacaan kalimat sederhana

Analisis data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data grafik dan menentukan komponen-komponen yang terdapat pada kondisi baseline dan Intervensi.

1. Analisis Dalam Kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu baseline (A) dan kondisi Intervensi (B). komponen analisis dalam kondisi adalah :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi kemampuan anak memahami kalimat sederhana

Kondisi	A / 1	B / 2
a) Panjang kondisi	6	8
b) Estimate kecendrungan arah	(-)	(+)
c) Kecendrungan stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil
d) Jejak data	(-)	(+)
e) Level stabilitas rentang	Tidak stabil (33 – 33)	Tidak stabil (40 – 86)
f) Level perubahan	33 – 33 (0)	86 – 40 (+46)

Menentukan panjang kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya pertemuan yang dilakukan pada masing-masing kondisi (kondisi A dan kondisi B). Pada kondisi A Pertemuan dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan. Pada kondisi B pertemuan dilakukan sebanyak 10 (sepuluh) kali pertemuan. Panjang kondisi merupakan

jumlah titik data yang terdapat pada masing-masing kondisi. Pada kondisi A jumlah titik datanya 6 (enam) sedangkan pada kondisi B titik datanya 10 (sepuluh). Berdasarkan penjelasan mengenai gambaran data panjang kondisi pada kondisi *Baseline* dan *Intervensi* dapat dilihat pemaparan pada table 1 dibawah ini :

Tabel 2. Panjang Kondisi *Baseline* dan *Intervensi*

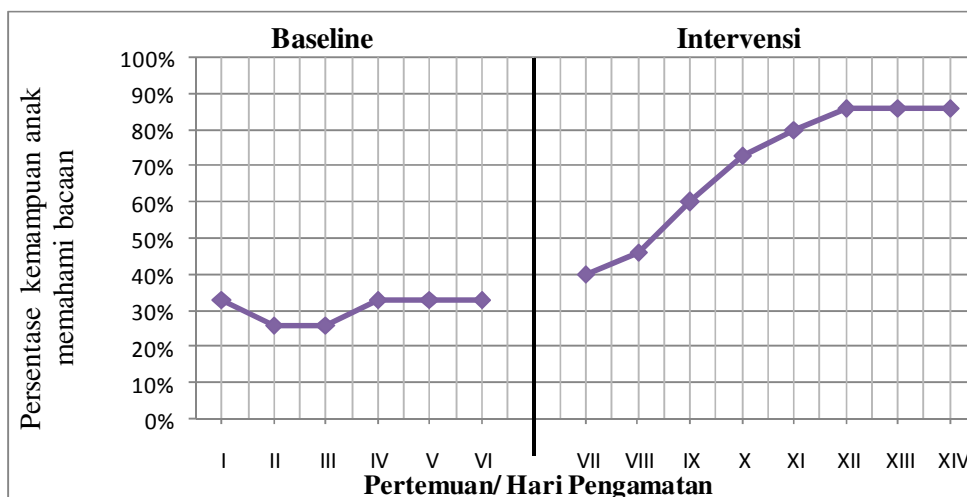
Kondisi	A	B
Panjang Kondisi	6	10

Untuk lebih jelas lagi, data panjang kondisi pada tabel di atas dapat dilihat pada grafik 3 di bawah ini:



Tabel 6 Panjang Kondisi *Baseline* dan *Intervensi*

Kondisi	A	B
Panjang Kondisi	6	10

Untuk lebih jelas lagi, data panjang kondisi pada tabel di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



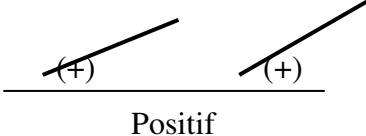
Grafik 3. Panjang kondisi (A) dan panjang kondisi (B) kemampuan anak memahami isi bacaan kalimat sederhana

Ket:  = titik data
 = garis pemisah kondisi

2. Analisis Antar Kondisi

Adapun komponen analisis antar kondisi Baseline (A) dan intervensi (B) untuk meningkatkan kemampuan memahami isi kalimat sederhana melalui media *Flip chart* adalah.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam Memahami Isi Bacaan Kalimat Sederhana Melalui Medi Gambar

Kondisi	B1 / A1 (2:1)
a) Jumlah variabel yang berubah	1
b) Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	
c) Perubahan dalam stabilitas	Variabel ke variabel (Tidak stabil ke tidak stabil)
d) Perubahan level	$33-26=7$
e) Persentase <i>overlap</i>	0 %

Pembahasan

Pengertian flip chart menurut Indriana (2011:66). flip Chart dalam pengertian sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender yang berukuran 50 x 75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21 x 28 cm, sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Flip Chart dapat digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Membaca merupakan suatu keterampilan untuk mendapatkan informasi, mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan apa yang dibaca. Dengan membaca kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa dan perkembangan dari bahan yang kita baca. Menurut Abdul Razak (2009:9) membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topic tertentu. Fungsi media Flip Chart dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kalimat sederhana bagi anak autis.

Hasil penelitian pertama yaitu kemampuan anak memahami bacaan kalimat sederhana. pada kondisi Baseline (A) kemampuan membaca pemahaman kalimat sederhana kemampuan anak rata. Hal ini terbukti dari enam kali pengamatan yang konsisten, lamanya pengamatan dalam tujuh kali, rentang data yang di peroleh 33% - 33%. Pada kondisi Intervensi (B) yang dilaksanakan sebanyak Delapan kali membuktikan bahwa setelah pemberian Intervensi melalui media Flip Chart, ternyata kemampuan anak dalam membaca pemahaman kalimat sederhana meningkat. Hal ini terbukti setelah di analisis dengan menggunakan grafik yang kecenderungan arah nya meningkat, rentang data yang di peroleh 40% - 86%.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan media Flip Chart, kemampuan anak dalam membaca pemahaman kalimat sederhana rendah. Namun setelah diberikan Intervensi dengan menggunakan Flip chart, kemampuan anak dalam membaca pemahaman kalimat sederhana menjadi meningkat. Hal ini membuktikan bahwa meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman kalimat sederhana bagi anak autisme dapat ditingkatkan dengan media flip Chart.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kalimat sederhana pada anak autisme kelas III SLB Binar tarusan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Flip Chart*. Hasil penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah, namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Flip Chart efektif untuk meningkatkan kemampuan Membaca pemahaman kalimat sederhana pada Anak Autisme di SLB Binar Tarusan. Flip Chart adalah lembaran–lembaran kertas menyerupai album atau kalender yang berukuran 50 x 75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21 x 28 cm, sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Flip Chart dapat digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dengan pengolahan serta analisis datanya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, terbukti H_0 (hipotesis alternatif) diterima dan

Ho ditolak. Berarti telah diperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman kalimat sederhana pada anak X dapat ditingkatkan dengan menggunakan Flip Chart.

Berdasarkan hasil analisa data keseluruhan, analisis data dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca pemahaman kalimat sederhana pada anak X kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa Flip Chart dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan Membaca pemahaman kalimat sederhana pada anak Autis kelas III.

Saran

Setelah memperhatikan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Agar dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan media *Flip chart* untuk anak Autis, bukan saja di tempat penelitian tetapi bisa juga digunakan dimana peneliti melakukan pengajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti menyarankan kepada kepala sekolah menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan pelajaran bahasa indonesia di sekolah.

3. Bagi Guru

Guru agar dapat menggunakan media Flip chart sebagai salah satu media dalam membelajarkan anank autis pada materi membaca pemahaman.

4. Bagi peneliti selanjutnya

peneliti berharap untuk dapat lebih kreatif dalam menyajikan penggunaan media *Flip chart* agar anak lebih termotivasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hadis. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Indriana. 2011. *Media pendidikan*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman teori Dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru : Autobiografi.
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Peneletian dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba.